

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berlian adalah salah satu jenis batu permata paling terkenal dan bernilai yang terbentuk dari karbon yang dipadatkan di bawah tekanan yang sangat tinggi dan suhu yang ekstrem di dalam lapisan bumi. Dilansir dari *Gemological Institute of America (GIA)*, berlian adalah satu-satunya batu permata yang terdiri dari satu jenis elemen saja, yaitu tersusun dari 99,95% karbon dan 0,05% sisanya adalah *trace elements* yang terkadang bisa memengaruhi bentuk atau warnanya. Bahan baku berlian terbentuk dalam kondisi suhu dan tekanan tinggi, kira-kira sekitar 100 mil di bawah permukaan bumi. Berlian memiliki kekuatan yang sangat keras disebabkan oleh proses pembentukan dan struktur kristal, yang hanya dapat digores dengan berlian lain serta memiliki sifat tahan panas (Paramita, 2018, h.10). Perhiasan berlian dapat meningkatkan penampilan seseorang sehingga menarik, terutama bagi masyarakat yang ingin terlihat cantik dan percaya diri di berbagai era perkembangan *fashion* dengan membeli perhiasan berlian baik secara *online* maupun *offline* (Pamujiningtyas & Sagita, 2023).

Seiring adanya teknologi yang berkembang pesat, kini memungkinkan untuk membuat berlian sintetis yang mirip seperti dengan berlian alami. Berlian sintetis dapat diproduksi hanya dalam hitungan hari atau mingguan di laboratorium, sedangkan berlian alami dibutuhkan jutaan hingga miliaran tahun hingga terbentuk (Paramita, 2018, h.10). Umumnya berlian sintetis memiliki sifat fisik dan visual yang mirip dengan berlian alami tetapi harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan berlian alami (Opita, 2024). Sayangnya, masih banyak masyarakat yang sulit untuk membedakan antara berlian alami dan berlian sintetis karena tidak mengetahui kualitas berlian tersebut sehingga rentan mengalami penipuan. Terdapat kasus penipuan berlian yang melibatkan publik figur dimana salah satu pihak ditipu dengan diberikan “perhiasan berlian alami” namun setelah diperiksa

ternyata batu tersebut merupakan berlian sintetis dimana harga yang dibayarkan korban seharga dengan berlian asli (Nurrijal, 2024).

Pada tahun 2024, terdapat peningkatan minat terhadap berlian dimana konsumen lebih cenderung untuk menginvestasikan uang pada perhiasan berlian yang memiliki nilai tahan lama, serta desain yang minimalis dan elegan semakin diminati sesuai dengan gaya hidup *modern* konsumen yang hidup di perkotaan (Susul, 2025). Walaupun peminat perhiasan berlian mengalami peningkatan di Indonesia (Ito & Saputra, 2022, h.4), namun terdapat kurangnya informasi mengenai pengetahuan dan pemahaman akan kualitas perhiasan berlian agar tidak mengalami penipuan. Memiliki pengetahuan dan pemahaman akan kualitas perhiasan berlian sangat penting untuk mengetahui nilai kemewahan dan estetika dari batu berlian alami yang menjadi investasi kecantikan untuk kedepannya (Ajediam, 2024). Namun, media informasi mengenai hal tersebut masih minim di Indonesia (Anna, 2021). Penulis memilih *website* karena dapat memberikan informasi secara cepat dan lengkap yang dapat diakses kapan pun dan dimana pun melihat di era sekarang serba digital (Andayani, 2025). Oleh karena itu, penulis membuat solusi dengan melakukan perancangan *website* mengenai kualitas perhiasan berlian untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa kualitas perhiasan berlian itu penting.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh penulis, ditemukan permasalahan seperti berikut:

1. Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui perbedaan berlian alami dan berlian sintetis serta tidak paham cara membaca kualitas berlian. Sehingga adanya masyarakat yang ditipu oleh penjual dengan perkataan “berlian asli”.
2. Kurangnya media informasi mengenai kualitas perhiasan berlian di kalangan masyarakat.

Dari masalah-masalah tersebut, penulis rumuskan menjadi bagaimana perancangan *website* mengenai kualitas perhiasan berlian?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan perancangan berjudul Perancangan *Website* Mengenai Kualitas Perhiasan Berlian, penulis menetapkan beberapa batasan yang digunakan sebagai tujuan penulis dalam melakukan perancangan. Batasan masalah perancangan antara lain objek media informasi yang akan dirancang berupa *website* sebagai media digital. Target dalam perancangan ini adalah perempuan dan laki-laki dengan rentang usia 25 - 30 tahun dimana pada usia tersebut orang dewasa mulai mengalami finansial yang stabil dan sudah bisa memutuskan untuk mempercantik penampilan dengan pendidikan minimal SMA-S1 dan SES A yang berdomisili di Jabodetabek. Konten yang diangkat dalam perancangan akan berisi informasi seputar kualitas perhiasan berlian.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan tugas akhir penulis adalah membuat perancangan *website* mengenai kualitas perhiasan berlian.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu sebagai berikut.

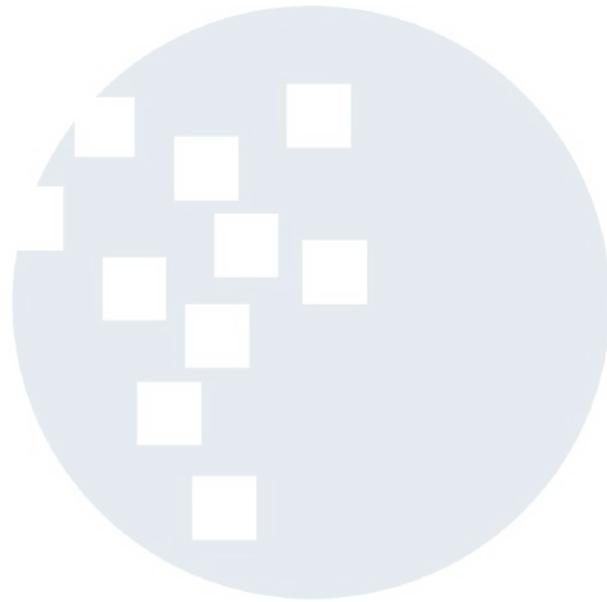
1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan menjadi panduan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi mengenai informasi seputar kualitas perhiasan berlian melalui media informasi dalam bentuk *website*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan tema serupa.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai pilar informasi Desain Komunikasi Visual (DKV) bagi peneliti lain, terutama dalam perancangan *website*. Hasil perancangan *website* mengenai kualitas perhiasan berlian dapat membantu masyarakat untuk mengetahui kualitas dan perbedaan antara berlian alami dan sintetis. Penelitian ini

dapat dijadikan tambahan sumber pengetahuan bagi mahasiswa Tugas Akhir.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA